

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL

Asliatie Oktavia¹, Lenny Nuraeni.²

¹ IKIP Siliwangi, Cimahi

² IKIP Siliwangi, Cimahi

¹asliatieo17@gmail.com, ²lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Early literacy in early childhood is very important to be developed in children because it supports their needs in the future. This allows children to be able to absorb various information so that it makes it easier for children's knowledge to continue to develop through good communication and language skills. Appropriate media and in accordance with current developments are needed to facilitate the learning and learning process. Audiovisual media is a means of supporting learning that is right for this because it is in accordance with the principles of learning paid which is interesting and fun so that it is from that sense of fun that children can easily understand the information conveyed. The research of this article uses the library research method with a descriptive analytical approach in collecting and describing the data obtained. Existing data were analyzed with several stages starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the use of audiovisual media can improve early childhood literacy skills.

Keywords: Early Literacy, Early Childhood, Audiovisual Media

ABSTRAK

Keaksaraan awal pada anak usia dini merupakan hal sangat penting untuk dikembangkan dalam diri anak karena menunjang kebutuhannya di masa mendatang. Hal ini memungkinkan anak untuk dapat menyerap berbagai informasi sehingga memudahkan pengetahuan anak terus berkembang melalui kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik. Media yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini diperlukan untuk memudahkan proses belajar dan pembelajaran. Media audiovisual adalah salah satu sarana penunjang pembelajaran yang tepat untuk hal tersebut karena sesuai dengan prinsip pembelajaran paud yakni menarik dan menyenangkan sehingga dari rasa menyenangkan itulah anak dapat mudah memahami informasi yang disampaikan. Penelitian artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan deskriptif analitis dalam mengumpulkan dan menguraikan data yang diperoleh. Data yang ada kemudian dianalisis dengan beberapa tahap mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa melalui penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini.

Kata Kunci: Keaksaraan Awal, Anak Usia Dini, Audiovisual

PENDAHULUAN

Anak-anak yang berada di PAUD merupakan masa anak-anak awal (*preschool*). Anak usia dini memiliki kepekaan tinggi dimana setiap rangsan-

gan yang diberikan dapat terserap maksimal mengingat memori ingatan pada otak anak sangatlah bersih sehingga dapat memuat berbagai informasi yang diberikan dari lingkungannya. Unikny

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

setiap anak memiliki perkembangan berbeda yang tak mungkin sama dengan individu lainnya. Anak usia dini berkembang dengan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan anak usia dini menjadi pendidikan yang penting bagi seorang anak.

Masa kanak-kanak disebut juga masa pra sekolah. Adapun konsep Pendidikan pra sekolah berupa Pendidikan yang dicanangkan untuk anak berusia 0-6 tahun dengan dilaksanakan secara terpadu yang mana dari satu program dapat mengembangkan berbagai aspek pada diri anak mulai dari potensi diri hingga daya kreativitasnya yang disesuaikan berdasar kebutuhan anak seusianya. (Valentina, Wulandari, & Nuraeni, 2019). Stimulus yang diberikan kepada anak berguna terhadap perkembangan karakter anak itu sendiri. Karakter yang baik akan membantu anak dalam kehidupan mendatangnya khususnya saat seseorang hendak berbaur dengan masyarakat. Karakter ini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak sehingga tercipta pribadi yang mandiri, bertanggung jawab serta kreatif. (Nuraeni, Andrisyah, & Nurunnisa, 2019). Oleh karena itu, Pendidikan anak usia dini penting adanya untuk menumbuhkan karakter yang baik pada diri anak sehingga dapat meningkatkan daya kreatif anak baik dalam bersikap juga berbahasa yang sesuai.

Pada prinsipnya anak memerlukan berbagai kegiatan menarik yang menyenangkan untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Dengan adanya rasa menyenangkan itulah anak dapat dengan mudah menyerap informasi disekitarnya secara efektif. Sehingga ke enam aspek perkembangan yakni kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, seni, bahasa juga

sosial emosionalnya dapat terstimulasi dengan baik yang nantinya hasil tersebut dapat dirasakan dimasa dewasa sang anak. Adapun salah satu aspek yang penting dikembangkan pada anak usia dini ialah aspek bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang mana memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu informasi baik berupa ide atau gagasan, pemikiran dan perasaan. (Mekarningsih dan Wirya, 2015)

Dalam aspek bahasa terbagi menjadi beberapa bagian mulai dari kemampuan memahami bahasa reseptif, berbicara, menulis, membaca sampai kemampuan menyimak (Ifanah & Christiana, 2015). Masih berkaitan dengan aspek bahasa yakni keaksaraan awal yang merupakan sub bagiannya yang mana menunjang kemampuan komunikasi anak. Keaksaraan awal dapat distimulasi guna menambah pembendaharaan kata anak sehingga memudahkan anak dalam proses membaca juga menulis yang mana saat ini biasa dijadikan syarat masuk di jenjang sekolah dasar. (Vendik dan Solifah, 2020).

Pada hakikatnya keterampilan bahasa sangatlah diperlukan utamanya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, diperlukan stimulasi dengan cara yang tepat supaya aspek tersebut berkembang pada anak. Jika melihat kondisi perkembangan zaman saat ini segala aspek kehidupan memang sudah bergantung pada penggunaan teknologi yang mutakhir tak terlepas di bidang Pendidikan. Melihat kondisi tersebut media audiovisual dirasa sangat tepat untuk dijadikan media belajar anak guna meningkatkan kemampuan keaksaraan awal. Hal ini dikarenakan sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang mana

menekankan pada cara belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak.

Keaksaraan awal adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan mengenal huruf baik konsonan maupun vokal serta kaitannya dengan bunyi bahasa atau yang biasa disebut dengan fonologi . Hal ini penting untuk diajarkan pada anak sejak dini. Karena dengan begitu anak akan mudah menyerap informasi yang mana hal tersebut dapat memudahkan anak di masa dewasanya kelak . Jika seseorang tersebut terstimulus pada aspek bahasanya maka ia akan mampu memahami berbagai gagasan dengan mudah yang nantinya dapat mempermudah seseorang tersebut menambah pengetahuan (Purnamasari & Asri, 2019). Itulah mengapa seorang anak usia dini penting untuk di stimulasi dengan maksimal dalam aspek perkembangan bahasanya.

Menurut Khadijah (Dewi K & Herman Z, 2017) Media adalah suatu perantara yang digunakan dengan fungsi sebagai alat penyampai pesan terhadap penerima pesan yang dapat menstimulasi pikiran, perasaan dan minat sehingga adanya proses belajar. Dengan demikian media merupakan seperangkat alat yang dibutuhkan khususnya dalam hal ini bagi anak usia dini mengingat fungsinya yang dapat membantu pendidik menyampaikan informasi terhadap anak. Media terbagi menjadi beberapa jenis yakni, media audio, media visual, dan media audiovisual.

Menurut Sukiman (Ni Kadek Ayu Mekarningsih, I Nyoman Wirya, 2015) media audiovisual adalah media yang melibatkan kedua pancaindera yaitu mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Media ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini, karena menampilkan gambar yang diikuti den-

gan gerak dan suara didalamnya sehingga lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

Salah satu bentuk dari media audiovisual ialah penayangan film baik animasi maupun *non-animasi*. Melihat ketertarikan anak, film animasi biasanya lebih diminati karena anak masih dengan cara berpikir yang imajinatif. Di zaman yang modern ini, berbagai tayangan menarik bagi anak semakin beragam dan bervariasi mulai dari tayangan yang hanya sekedar sebagai hiburan semata hingga tayangan yang bersifat edukatif namun tetap dengan konsep yang menyenangkan yang pastinya digemari oleh anak-anak. Oleh karena itu, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bagi anak usia dini. Selain karena di zaman sekarang media tersebut mudah diakses, media audiovisual juga dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi yang sekiranya sulit untuk mendatangkan atau menyiapkan benda kongkretnya. Melalui media audiovisual ini juga diharapkan mampu menjadi salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini.

METODOLOGI

Artikel ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, (Habsy, 2017), bahwa kajian literatur ialah suatu kumpulan teori yang bersumber dari artikel, jurnal, maupun bentuk karya ilmiah lainnya baik yang lampau maupun yang terkini. Seperti yang dijelaskan Cooper dalam Creswell (Hariyanti & Wirapraja, 2018) studi literatur memiliki beberapa tujuan yaitu penyampaian suatu informasi yang terkumpul dari berbagai sumber literatur baik itu artikel,

jurnal, dan berbagai bentuk karya tulis ilmiah lainnya dengan mengemukakan pendapat atas hubungan literatur yang satu dan lainnya. Dalam hal ini, studi literatur tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini melalui pencarian data dengan menghubungkan beberapa karya tulis ilmiah sebagai sumber yang relevan dengan judul yang peneliti ambil yang kemudian diuraikan dengan teknik deskriptif analitis.

Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan metode analisis deskriptif. Data yang ada kemudian di analisis melalui beberapa alur yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun yang dimaksud dengan reduksi data ialah proses pemilihan data yang paling pokok dan penting yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan penyajian data dilakukan untuk menyajikan data secara deskriptif berdasar aspek-aspek yang diteliti sesuai dengan rumusan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Terakhir, data kemudian ditarik kesimpulan yakni, proses verifikasi sebagai penguat keputusan atau hasil akhir yang dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini didapat data berupa data sekunder terkait dengan penelitian yang berjudul meningkatkan kemampuan keaksaraan awal untuk anak usia dini melalui penggunaan media audiovisual. Adapun data yang diperoleh ialah bahwa kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberi rangsangan melalui penggunaan media audiovisual. Kemampuan anak memerlukan stimulasi yang tepat dalam

perkembangan bahasanya sehingga dapat menunjang kemampuannya di tahap keaksaraan awal.

Adapun kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini berkaitan dengan hal-hal mengenai penguasaan huruf baik vokal maupun konsonan serta fonologi atau bunyi bahasa. Dengan adanya stimulasi pada kemampuan keaksaraan awal ini anak akan terbantu dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik nyatanya lebih mudah dalam menyerap informasi dibanding mereka yang kesulitan berbahasa akibat tidak terstimulasi dengan baik. Hal ini juga dilihat dari seberapa efektifnya media yang digunakan untuk proses stimulasi tersebut. Oleh karenanya, media pembelajaran diperlukan untuk membantu proses pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan media pembelajaran ialah seperangkat alat yang digunakan untuk membantu terjadinya proses belajar mengajar sehingga tersampainya suatu informasi berdasar tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Melihat perkembangan zaman saat ini media yang sering digunakan disegala bidang ialah media audiovisual. Penayangan berbagai materi dalam bentuk video dan semacamnya begitu diminati oleh berbagai kalangan, terutama anak-anak. Sehingga media ini efektif digunakan di zaman yang serba canggih ini.

Pembahasan

Kemampuan keaksaraan awal memang sangat menunjang berbagai aspek kehidupan lainnya. Keaksaraan awal akan menentukan sejauh mana individu tersebut mampu memahami bahasa sehingga menentukan juga daya serapnya terhadap informasi yang diterima. Keak-

saraan awal bagi anak usia dini merupakan dasar pengetahuan mengenai ke-bahasaan yang berhubungan dengan pengetahuan terhadap bentuk huruf baik konsonan maupun vokal sebelum anak fasih dalam kegiatan membaca dan menulis. Tidak hanya itu, keaksaraan awal juga menunjang kemampuan seperti mengenal bunyi huruf, memahami isi dari suatu pesan, bahasa baik secara lisan maupun tulisan lainnya. Pada dasarnya keaksaraan awal dapat di stimulasi melalui berbagai bentuk kegiatan. Seperti kegiatan bernyanyi, permainan puzzle huruf, bermain kartuhuruf, atau dengan mengenalkan buku melalui kegiatan membaca gambar juga dengan media yang lebih menarik misalnya dengan penayangan video.

Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting mengingat manfaatnya yang besar terhadap keefektifan proses belajar. Media akan menarik minat peserta didik sehingga memudahkan pendidik dalam penyampaian materi. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam suatu kegiatan. Dalam hal ini media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu dan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Berbagai video edukatif terus bermunculan seiring dengan perkembangan teknologi. Jika dilihat dari perkembangan keangghian teknologi saat ini tak dapat dipungkiri bahwa penunjang pembelajaran masa kini mengandalkan canggihnya teknologi informatika saat ini. Hal ini dapat dilihat dari setiap proses pembelajaran nayatanya tak lepas dari penggunaan gadget. Mulai dari penggunaan *handphone*, *PC* atau *laptop*, dan berbagai media berjenis audiovisual lainnya.

Media audiovisual adalah jenis media yang dalam penggunaannya dapat dilihat juga didengar. Artinya media tersebut melibat kedua indera yakni indera penglihatan dengan indera pendengaran. Media audiovisual tak hanya dapat menampilkan gambar namun juga menimbulkan suara. Adapun penayangan video merupakan suatu bahan yang biasanya menggunakan media tersebut. Media audiovisual memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat menggugah minat belajar anak jika digunakan sebagai salah satu sarana pembelajaran. Anak menyenangi film atau video-video yang dapat meningkatkan daya imajinasinya. Maka, media ini sejalan dengan prinsip pembelajaran paud yang pada dasarnya harus menyenangkan, karena melalui perasaan senang yang timbul pada diri anak, akan lebih efektif dalam menerapkan suatu pembelajaran.

Adapun jika dilihat dari hasil penelitian Siti Nurjanah, dkk (2019) menunjukkan bahwa melalui salah satu bentuk media audiovisual yakni animasi, dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini dengan melalui beberapa tahap percobaan. Penelitian yang dilakukan terdiri dari 2 siklus. Mulai dari melihat kondisi awal terlebih dahulu diperoleh data bahwa masih besarnya persentase jumlah anak yang masih rendah pada kemampuan keaksaraan awalnya. Berikutnya, masuk pada siklus pertama dilakukan suatu Tindakan dengan menggunakan media audiovisual berupa animasi, yang akhirnya diperoleh data yakni adanya peningkatan jumlah anak yang meningkat kemampuan keaksaraan awalnya. Adapun di siklus kedua dilakukan dengan sedikit perbaikan dari siklus yang pertama sehingga didapatkan jumlah anak semakin

meningkatkan kemampuan keaksaraan awalnya.

Begitupun jika melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Aida (2018) , menyebutkan bahwa melalui penggunaan media audiovisual ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak yang mana masih berkaitan dengan kemampuan keaksaraan awal. Dalam penelitiannya ia menyebutkan bahwa penelitian tersebut dilakukan melalui beberapa langkah mulai dari guru yang menyebutkan terlebih dahulu kalimat utuh yang berisi 3-4 kata yang kemudian kalimat tersebut dipenggal perkata, setelah itu dari penggalan kata tersebut dipenggal Kembali huruf perhuruf, lalu anak akan diminta untuk Menyusun Kembali menjadi kata hingga berbentuk kalimat seperti yang sebelumnya sudah dicontohkan oleh guru.

Melihat kondisi diatas, media audiovisual begitu tepat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini. Anak dapat mengenal berbagai bentuk huruf sekaligus bunyi suara dari setiap huruf serta contoh kongkret dari setiap huruf sekaligus melalui satu media yakni media audiovisual yang bentuknya dapat berupa penayangan film atau video sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media ini dapat dikatakan sesuai, mengingat saat ini di segala bidang tidak terlepas dari penggunaan media elektronik yang modern dan inovatif selain itu sejalan dengan prinsip pembelajaran paud.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini. media audiovisual digunakan seba-

gai sarana dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini. Dengan begitu, kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini yang terstimulasi dengan tepat akan memudahkan anak di masa mendatangnya, terutama dalam memperoleh pembendaharaan kata yang menunjang proses berkomunikasi dan pemerolehan juga pemahaman terhadap suatu informasi, sehingga mampu mencetuskan sebuah atau berbagai gagasan pemikiran. Selain itu, dapat terlihat dengan adanya penggunaan media audiovisual juga turut mendukung aktivitas belajar anak khususnya mengenai keaksaraan awal anak usia dini. Mengingat media audiovisual sangat menarik dan menyenangkan untuk digunakan dihadapan anak, hal ini juga menjadi salah satu penyebab mudahnya anak untuk menerima rangsangan yang pada akhirnya menghasilkan kemampuan keaksaraan awal anak yang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 56–63.
- Dewi K & Herman Z. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 No.1, 81–96. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/1489>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

- Hariyanti, N. T., & Wirapraja, A. (2018). Pengaruh Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital Era Moderen (Sebuah Studi Literatur). *Jurnal Eksekutif*, 15(1), 133–146. ceria.v1i4.p1-6
- Ifanah, E., & Christiana, E. (2015). Pengaruh Media Permainan Puzzle Huruf Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok A. *Dk*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ni Kadek Ayu Mekarningsih, I Nyoman Wirya, M. M. (2015). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak. *E-Journal Pgpau Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Purnamasari, B. N., & Asri, S. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–8.
- Valentina, F., Wulandari, E., & Nuraeni, L. (2019). Upaya Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Aktivitas Origami Dengan Metode Demonstrasi Pada Anak-Anak Kelompok B Di Tk Bina Nusantara. *CERIA (Cerdas Energi Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(4), 1. <https://doi.org/10.22460/>
- Vendik, A., Solfiah, Y., & Nonformal, P. (2020). *Studi Komparatif Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun yang Mengikuti Pendidikan dan yang Tidak Mengikuti Pendidikan Non-Formal di Tk Se-Kecamatan Logas Tanah Darat*. 3, 55–63.